

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa hamil dimulai dari terjadinya konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal berkisar 280 hari (40 minggu 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. (sarwono, 2009)

Asuhan kehamilan merupakan salah satu factor yang harus diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian ketika persalinan, itu juga diperlukan untuk melakukan perawatan kehamilan yang diperlukan seperti perawatan (kulit, gigi, mulut, dan perawatan kuku) dan perawatan payudara, imunisasi, senam hamil, pemeriksaan kehamilan, untuk perkembangan janin. (prawirohardjo, 2013)

Upaya dalam mensejahterakan KIA yaitu asuhan berkesinambungan (*Continuity of Care*) sebagai tindakan preventif dan deteksi dini dalam upaya penanganan komplikasi maternal yang mungkin terjadi baik pada saat kehamilan hingga proses nifas (Nur Fitriani Titi Lestari, 2017)

Antenatal care pelayanan kesehatan obstetric serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama masa kehamilan. Pada kehamilan dipengaruhi oleh beberapa factor pendukung seperti pengetahuan akan pentingnya melakukan pemeriksaan pada kehamilan. Ada beberapa factor yang berpengaruh diantaranya factor usia, kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga, usia, pekerjaan, dan ekonomi. (prawirohardjo, 2013)

Perubahan yang terjadi selama kehamilan sering kali menjadi keluhan bagi ibu hamil diantaranya seperti mual dan muntah terjadi pada kehamilan awal, konstipasi, varices vena (pembuluh balik), gangguan berkemih, hemoroid, pembengkakan pada tungkai dan kaki serta nyeri pinggang.

Beberapa ketidaknyamanan yang timbul pada trimester III biasanya seorang ibu hamil lebih sering buang air kecil 50%, mengalami *konstipasi* 40%, dan perut kembung 30%, lalu keputihan 15 %, lalu selanjutnya mengalami bengkak pada kaki 20%, kram pada kaki 10%, sakit kepala 20%. Lalu *striae gravidarum* 50%, *haemoroid* 60%, sesak nafas 60% dan nyeri pinggang 70%.(Puspasari, 2019)

Salah satu ketidaknyamanan pada ibu hamil yaitu nyeri pinggang yang memiliki persentase tertinggi khususnya ketika kehamilan menginjak trimester III. Sebanyak 60-80% ibu hamil mengeluhkan nyeri pinggang yang cukup mengganggu selama mengandung. Nyeri pinggang paling sering dirasa antara bulan kelima dan ketujuh kehamilan (20-28 minggu). Dua jenis nyeri pinggang yang sering dijumpai adalah nyeri lumbal dan sacral/pelvik. Nyeri sacral/panggul empat kali lebih banyak dijumpai dalam kehamilan ketimbang nyeri lumbal. Nyeri bisa menjalar ke pubis dan turun ke bokong hingga ke belakang paha. (Hollingworth, 2011).

Secara umum nyeri pada pinggang dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu peningkatan berat badan, dan kelengkungan tulang belakang ibu hamil yang meningkat, kearah akhir kehamilan dan perubahan postur tubuh, uterus

yang membesar akan memperbesar derajat lordosis sehingga sering menyebabkan nyeri pinggang.

Upaya untuk menangani kasus nyeri pinggang ibu hamil ada farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis bisa diberikan dengan tablet kalsium 500 mg. Asuhan non farmakologis yang dapat diberikan pada pasien nyeri pinggang seperti memberikan kompres dingin atau hangat, senam hamil, posisi tidur, mandi air hangat, dan relaksasi dengan bantuan aromatherapy. (HERAWATI, 2017)

Salah satu cara pengurangan nyeri sakit pinggung adalah posisi tidur menurut Godam 2008, fungsi tidur yang cukup adaah untuk regenerasi sel-sel tubuh yang rusak ke baru. Perlancar produksi hormon, mengistirahatkan tubuh yang sudah lelah berkifitas seharian. Tubuh melepaskan hormon pertumbuhan manusia ini untuk memperbaiki dan memperbaruhi sel epitel dan sel otak.

Nyeri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti hormon progesteron dan relaksasi yang dapat menyebabkan sendi-sendi menjadi lunak, terutama kolumna spinal. Bertambahnya berat badan bertahap selama kehamilan dan terdapat pengaruh hormon pada struktural ligament. Faktor ini merubah postur tubuh ibu hamil. Pemusatan tubuh bergeser kedepan dan apabila dikombinasikan dengan peregangan otot abdomen yang lemah. Hal ini sering mengakibatkan lekukan pada tulang lumbal yang disertai pembulatan pada bahu dan dagu yang menggantung. Akibatnya nyeri pada pinggung berasal dari sakroiliaka atau lumbal, yang dapat menjadi

gangguan jangka panjang jika keseimbangan otot dan stabilitas pelvis tidak pulih setelah melahirkan. (FRASE, 2009)

Hasil dari penelitian ibu hamil di daerah Indonesia mencapai 60-80% ibu hamil yang masih mengalami nyeri pinggang di kehamilannya. Di provinsi Jawa Timur ada sekitar 65% dari 100% ibu hamil yang masih mengalami nyeri pinggang. Penelitian menurut Siti Mudayyah 2010.

Hasil wawancara pada tanggal 18 – 20 Desember 2013 di Poli KIA RS Rahman Rahim ds Saimbang Sukodono Sidoarjo 15 ibu hamil trimester III didapatkan ibu hamil yang mengalami nyeri pinggang ada 13 orang. 62 % mengalami nyeri pinggang ringan, 23 % mengalami nyeri pinggang sedang, 15% mengalami nyeri pinggang berat. 16 responden melakukan yoga tidak teratur maka dari itu (75%) sedangkan 8 responden yang lain melakukan kegiatan yang teratur (100%). Penelitian menurut Santi Umi Rosdiani 2014 kebiasaan tidur posisi tidur miring dianjurkan pada waktu siang, dan istirahat selama 30 menit dalam posisi miring, untuk memberikan manfaat sewaktu kehamilan ibu mulai membesar. Widiyanto (1997)

Dari 12 orang ibu hamil ditemukan 10 ibu hamil (83%) yang mengalami nyeri pinggang dan 2 orang (17%) ibu hamil yang tidak mengalami nyeri pinggang.

Setelah saya lakukan pengurangan rasa nyeri pada ibu hamil dengan nyeri pinggang dengan posisi tidur menggunakan lembar ceklis sebanyak 17 kali intervensi. Data subjek yang dilakukan ibu hamil sebanyak 2x setiap tidur siang dan malam dengan miring badan kemudian mengganjal bantal

dianata dua paha yang dilakukan oleh Ny N, didapatkan hasil bahwa posisi sudah efektif untuk mengurangi rasa nyeri terhadap Ny N. Salah satu terapi nonfarmakologis untuk mengatasi nyeri pinggang adalah dengan posisi tidur.

Posisi tidur yang penulis sarankan untuk Ny. N yaitu dengan posisi tidur miring karena janin akan mendapatkan aliran darah dan nutrisi yang lebih baik. Posisi ini juga membantu ginjal membuang sisa cairan dari dalam tubuh. Sehingga mengurangi pembengkakan pada kaki, kemudian tidur dengan menggunakan bantal untuk menyangga kedua paha agar satu dari kedua pangkal paha agak lentur. Posisi tidur yang baik dapat dipengaruhi oleh aktifitas, usia, dan juga pengetahuan dan selama hamil wanita dianjurkan untuk beristirahat.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil akumulasi rekam medik di Puskesmas Pacet pada tiga bulan terakhir (bulan Oktober – Desember), ibu hamil trimester III yang melakukan ANC di Puskesmas Pacet berjumlah 286 orang. Dan didapatkan data ketidaknyamanan pada Ibu hamil trimester III oedema kaki 3,1%, sering BAK 17,4%, anemia 16,1% dan nyeri pinggang 17,3%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan kebidanan komperhensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan kb di puskesmas pacet”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah pada penelitian yang berjudul “Asuhan kebidanan komperhensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan kb di puskesmas pacet”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus

1.3.1 Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data subjektif pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
- b. Melakukan pengumpulan data objektif pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
- c. Melakukan analisis data pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada asuhan kebidanan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
- e. Menerapkan asuhan pada ibu hamil dengan nyeri pinggang dengan metode posisi tidur.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan antenatal di Puskesmas Pacet.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan pihak yang berkepentingan melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga penelitian yang akan datang lebih baik lagi dan melengkapi bacaan atau kepustakaan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan serta sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis dan ilmiah.